

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DRILL DI KELAS IV

Fitria Ramadani¹⁾, Muhammad Yasin²⁾, Izlan Sentryo³⁾
^{1,2,3)} Jurusan PGSD, Universitas.Halu Oleo, Kendari, Indonesia.
Email: fitriaramadani2112@gmail.com

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pada materi Pecahan senilai dan campuran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode drill. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 2 siklus. Subyek penelitian ini siswa kelas IV SD N 88 Kendari berjumlah 27 siswa yaitu 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Metode untuk mengumpulkan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus pembelajaran, yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Langkah-langkah dalam proses penelitian meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*doing*), pengamatan (*observing*) dan evaluasi (*evaluating*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I bahwa pertemuan 1 dilaksanakan sebesar 86,36% dan pertemuan 2 dilaksanakan sebesar 90,90%, sedangkan siklus II pertemuan 1 dilaksanakan sebesar 93,18% dan pertemuan kedua dilaksanakan sebesar 95,45%, dan hasil belajar siklus pertama persentase yang dilaksanakan sebesar 87,5% dan pertemuan kedua sebesar 91,07%, sedangkan pada siklus II pertemuan pertama sebesar 96,42% dan pertemuan kedua dilaksanakan sebesar 98,21%. Pada siklus kedua, 22 dari 27 siswa telah menyelesaikan studinya secara konvensional, dengan nilai rata-rata 83,18 dan tingkat ketuntasan 81,48%.

Kata kunci: Metode Drill, Hasil Belajar

IMPROVING STUDENT MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES USING THE DRILL METHOD IN CLASS IV

Abstract: The problem in this research is the low student learning outcomes in the mathematics subject in equivalent and mixed fractions. *This study aims to improve student learning outcomes using the drill method. This type of research is classroom action research (CAR) with 2 cycles. The subjects of this study were 27 students in grade IV SD N 88 Kendari, namely 12 male students and 15 female students. Methods for collecting data are observation, tests and documentation. Data analysis techniques are descriptive qualitative and quantitative. This research was conducted during two learning cycles, each cycle consisting of two meetings. The steps in the research process include planning, doing, observing and evaluating, and reflecting. The results showed that the drill method can improve student learning outcomes. It can also be seen from the results of observing student learning activities in cycle I that meeting 1 was held at 86.36% and meeting 2 was held at 90.90%, while in cycle II meeting 1 was held at 93.18% and the second meeting was held at 95.45%, and the learning outcomes of the first cycle the percentage that was held was 87.5% and the second meeting was 91.07%, while in cycle II the first meeting was 96.42% and the second meeting was held 98.21%. In the second cycle, 22 out of 27 students had completed their studies conventionally, with an average score of 83.18 and a completeness level of 81.48%.*

Keywords: Drill Method, Learning Outcomes

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewariskan sebagian warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan dilakukan dengan suasana dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022). Tujuan pendidikan ialah untuk mendorong murid-murid dalam mendewasakan dan memajukan potensi jasmani dan rohani mereka sehingga mereka dapat melaksanakan tanggung jawab sehari-hari dengan bebas. Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terorganisir untuk melakukan hal ini (Santoso & Subagyo, 2017: 40). Tujuan pendidikan merupakan elemen penting dalam pendidikan karena menentukan arah ke mana pendidikan harus diarahkan atau dicapai (Hidayat et al., 2010). Selain mengubah proses pembelajaran, pergeseran dari behaviorisme ke konstruktivisme dalam filosofi pendidikan juga memerlukan perubahan bagaimana evaluasi belajar siswa dilakukan (Khuzaini, 2020).

Belajar adalah proses yang melibatkan respon terhadap keadaan atau pengaturan dengan tujuan yang ditentukan. Belajar adalah proses mengubah perilaku sebagai hasil dari keterlibatan pribadi dengan dunia luar dan pengalaman masa lalu. Perubahan perilaku cenderung bertahan lama dan tidak disebabkan oleh obat-obatan atau agen lainnya (Ropii & Fahrurrozi, n.d.). Proses belajar mengajar ini merupakan interaksi guru-siswa. Secara tidak sengaja, kedua belah pihak berada dalam kondisi belajar (Herawati et al., 2020).

Satu dari beberapa bidang yang wajib dikuasai oleh mereka adalah matematika, terutama mulai dari sekolah dasar. Sejak awal hingga saat ini, matematika telah diakui sebagai ujian pertama kecerdasan. Sebagai disiplin ilmu deduktif, logis, aksiomatik, simbolis, hierarkis-sistematis, dan abstrak, matematika cocok dengan tagihan dalam hal ini. Simbol-simbol matematika yang disebutkan di atas adalah eksklusif untuk matematika dan karenanya unik. Oleh karena itu, anak-anak harus diajari matematika dengan gaya khusus yang menekankan pada pengembangan cara memberikan pandangan, bernalar, serta berimajinasi mereka. Guru juga harus memiliki strategi untuk membantu siswa belajar secara efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagai pendidik, guru harus mampu menguasai kondisi pengajaran, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, dan menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Kita juga membutuhkan metode pembelajaran yang baik yang dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Memerlukan kompetensi guru untuk menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa (Savira et al., 2020). Hal ini maksudnya adalah, apabila seorang anak muda belajar aritmatika, dia hampir segera mengembangkan kecerdasannya. Secara umum, belajar matematika harus berhubungan dengan keterampilan dasar dan persyaratan kompetensi matematika. Faktor guru dan siswa dapat berkontribusi pada kesalahan konseptual dalam pembelajaran matematika. Teknik dan pendekatan pengajaran yang tidak efektif oleh guru adalah salah satu penyebabnya. Selain itu, kurangnya penguasaan guru terhadap materi inti yang diberikan berkontribusi terhadap kesalahan konseptual dalam pembelajaran matematika. Setiap guru perlu

memiliki penguasaan materi. Jika guru tidak memahami mata pelajaran, kemungkinan besar akan menyampaikan informasi yang keliru, yang kemudian akan diterima siswa. Kurangnya variasi guru dalam pemilihan alat pengajaran untuk pengajaran matematika merupakan faktor lain (Novitasari, 2016).

Berdasarkan pengamatan awal di Sekolah Dasar Negeri 88 Kendari melalui kegiatan wawancara terhadap salah seorang guru yaitu wali kelas 4 sebagai salah satu narasumber penelitian maka diperoleh informasi bahwa banyaknya siswa kelas 4 adalah 27 orang siswa, dan mengatakan bahwa terdapat masalah mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pada materi Pecahan senilai dan campuran dapat dilihat dari nilai ketuntasan klasikal pada tahun pelajaran 2020/2021 yaitu dengan persentase 56,53% siswa yang belum tuntas dan 43,47% siswa yang tuntas. Oleh sebab itu, Dengan menggunakan metode drill, diharapkan siswa dapat membiasakan dan menghafal materi dengan meninjau kembali materi yang disampaikan oleh guru, dan efek belajar matematika siswa akan meningkat.

Metode drill adalah suatu kegiatan dimana seorang siswa melakukan kegiatan latihan, dimana siswa tersebut memiliki keterampilan melebihi apa yang telah dipelajarinya, dan mengulanginya dengan sungguh - sungguh dengan tujuan untuk memperkuat keterampilan atau menyempurnakan keterampilan tersebut agar menjadi permanen (Lesmana et al., 2014). Gaya instruksi drill melibatkan pemberian kesempatan berulang kali kepada siswa untuk melatih kemampuan mereka sehingga mereka dapat lebih memahami konten yang sedang dipelajari. Siswa dapat memperoleh kemampuan untuk memecahkan masalah aritmatika dan menampilkan media secara efektif melalui teknik ini, di mana mereka diharapkan untuk berpartisipasi aktif dalam mempelajari dan memahami informasi yang ditawarkan oleh instruktur. Latihan yang terus menerus membantu seseorang terbiasa dan mahir dalam menangani setiap tes dan tugas, memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan yang disajikan oleh setiap latihan dan secara konsisten siap untuk ujian (Hayati & Marliani, 2018). Kelebihan menggunakan metode drill ini dapat mengurangi rasa jenuh dan mendorong aktivitas siswa agar lebih aktif dan membentuk kebiasaan untuk dapat menambah kecepatan dan ketepatan pelaksana.

Peneliti bertujuan untuk mengimplikasikan metode drill untuk memajukan hasil belajar murid pada mata pelajaran matematika berdasarkan permasalahan tersebut di atas. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Metode Drill di Kelas IV SD Negeri 88 Kendari menjadi topik penelitian pada masalah ini. Agar siswa terbiasa dan mengingat kembali materi yang disampaikan oleh pengajar, maka mereka harus mengulanginya selama sesi drill. Hal ini akan meningkatkan hasil belajar di kelas matematika.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun prosedur penelitian yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 88 Kendari beralamatkan di jalan Mekar,

Kel. Kadia, Kec. Kadia, kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 88 Kendari yang berjumlah 27 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif berdasarkan observasi. Data kuantitatif, sebaliknya dianalisis secara kuantitatif berdasarkan hasil tes belajar pada setiap akhir siklus.

Hasil Penelitian

1. Aktivitas Mengajar Guru

Kapasitas pengajar untuk mengajar siswa kelas IV tentang pecahan senilai dan campuran selama dua siklus dengan menggunakan teknik drill dievaluasi melalui pengamatan terhadap guru yang sedang bekerja. Hasil pengamatan dilaporkan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus I & siklus II

No.	Aktivitas Guru	Skor			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Memotivasi siswa untuk belajar	3	3	3	3
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4	4
3.	Menjelaskan materi	4	4	4	4
4.	Memberi kesempatan siswa	3	3	3	4
5.	Memberikan contoh	4	4	4	4
6.	Membagi siswa dalam beberapa kelompok	4	4	4	4
7.	Mengarahkan siswa	4	3	4	4
8.	Membagikan LKPD dan menjelaskan cara kerjanya	3	4	4	4
9.	Meminta siswa mengerjakan LKPD	3	3	4	4
10.	Membimbing siswa mengerjakan LKPD	4	4	4	4
11.	Mengoreksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan siswa	3	3	4	4
12.	Memberikan kembali soal latihan tanpa bimbingan guru	4	4	4	4
13.	Memberikan kembali soal berupa tes evaluasi	3	4	4	4
14.	Bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	3	4	4	4
Jumlah		49	51	54	55

Skor maksimum	56	56	56	56
persentase	87,50%	91,07%	96,42%	98,21%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil dari siklus I pertemuan 1 yaitu 49 dan pertemuan 2 berjarak 51 poin dari skor ideal, dengan persentase pelaksanaan klasikal mencapai 87,5% dipertemuan 1 dan 91,07% dipertemuan 2. Sedangkan pada siklus kedua, pertemuan 1 dan pertemuan 2 memiliki persentase pelaksanaan klasikal yang sama. Pada siklus II pertemuan 1 skornya 54 dan pertemuan 2 skornya 55, dengan persentase pelaksanaan klasikal mencapai 96,42% pada pertemuan 1 dan 98,21% untuk pertemuan 2.

2. Aktivitas Belajar siswa

Pengamatan ini mengacu pada lembar observasi yang telah disusun berdasarkan agenda pembelajaran yang telah dirancang dengan menggunakan metode drill dan dilaksanakan selama dua siklus dan dirangkum dalam bentuk tabel.

Tabel 2. Perbandingan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I dan II

No.	Aktivitas Siswa	Skor			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Memperhatikan penjelasan guru	3	3	4	4
2.	Memahami tujuan pembelajaran	3	4	3	4
3.	Mendengarkan penjelasan tentang materi	3	4	4	4
4.	Mengajukan pertanyaan	3	3	3	3
5.	Memahami contoh	3	4	4	4
6.	Mendapatkan LKPD	4	4	4	4
7.	Mengerjarkan LKPD bersama teman kelompok dengan bimbingan guru	4	4	4	4
8.	Menanyakan materi	3	3	3	3
9.	Memperhatikan arahan guru	4	3	4	4
10.	Menerima kembali soal latihan dan dikerjakan tanpa bimbingan guru	4	4	4	4
11.	Membali menerima latihan evaluasi berupa tes	4	4	4	4
Jumlah		38	40	41	42
Skor maksimum		44	44	44	44
Persentase		86,36%	90,90%	93,18%	95,45%

Tabel 2 menyajikan siklus I pertemuan 1 aktivitas belajar siswa skor yang didapatkan adalah 28, dan pertemuan 2 skornya 40, keduanya berada di bawah skor ideal. Persentase pelaksanaan klasikal siklus I pertemuan 1 86,36%, dan siklus II pertemuan 1 terlaksana 93,18%, sedangkan siklus II pertemuan 1 memiliki skor 41

dan pertemuan 2, keduanya berada di bawah skor ideal. Hal ini berarti bahwa dari kedua siklus ini terindikasi adanya peningkatan aktivitas belajar siswa.

3. Hasil Belajar siswa

Menurut hasil belajar menunjukkan hasil belajar seluruh siswa pada siklus 1 sebanyak 27 siswa yang mengikuti tes, ada 17 siswa yang mencapai ketuntasan KKM atau mendapat nilai 70-100 persentase mencapai 62,96%. Sedangkan 10 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM atau mendapatkan nilai dibawah 0-70 yaitu sebanyak 37,04%. Dan nilai rata-rata hanya mencapai 78,70. Dalam hal ini belum mencapai indikator kinerja dari segi hasil yaitu 80% siswa mencapai nilai ≥ 70 . Sedangkan, pada siklus 2 terjadi peningkatan, ada 22 siswa yang mencapai ketuntasan KKM atau mendapat nilai 70-100 dengan persentase mencapai 81,48%. Sedangkan 5 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM atau mendapatkan nilai dibawah 0-70 yaitu sebanyak 18,52%. Dan nilai rata-rata yaitu mencapai 83,18%. Kenyataan tersebut sudah mencapai indikator kinerja hasil yaitu 80% siswa mencapai nilai ≥ 70 . Berikut nilai-nilai yang diperoleh siswa:

Tabel 3. Perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan II

Perolehan	Siklus I	Siklus II
Jumlah	2.125	2.246
Rata-rata	78,70	83,18
Jumlah siswa tuntas	17	22
Jumlah siswa tidak tuntas	10	5
Persentase ketuntasan	62,96%	81,52%

Pembahasan

Temuan ini menunjukkan bahwa dengan mengaplikasikan pendekatan drill mampu mengembangkan hasil belajar matematika. Hal tersebut terjadi sebagai akibat dari pertimbangan-pertimbangan berikut yang dilakukan saat mengembangkan pendekatan drill untuk pembelajaran. Pertama, karena semua pikiran, emosi, dan kemauan diarahkan pada pelajaran yang sedang dilakukan, informasi pembelajaran yang disampaikan dalam suasana serius akan lebih tertanam dalam ingatan siswa. Kedua, pemantauan, pengarahan, dan koreksi guru yang cepat dan langsung memungkinkan murid untuk segera memperbaiki kesalahan. Hal ini dapat mempersingkat proses pembelajaran dan memungkinkan murid melihat keberhasilan mereka dengan segera. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika, pendekatan drill dapat digunakan selama proses pembelajaran (Suardiana, 2021).

1. Aktivitas mengajar guru

Aktivitas guru selama pembelajaran diperoleh dari observasi dengan dilakukan pada setiap siklusnya. Aktivitas mengajar guru meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran siklus kedua guru memimpin kelas lebih baik dari pada siklus I dan melaksanakan tahap pembelajaran dengan benar sesuai RPP yang telah disusun. Hal ini menunjukkan selama II siklus pembelajaran

aktivitas guru selama mengajar mengalami peningkatan pada setiap pertemuan pembelajaran.

Penggunaan metode drill sebagai fasilitator dalam peningkatan belajar siswa, karena Dengan memberikan pelatihan tentang yang telah dipelajari siswa untuk menguasai keterampilan tertentu. Dalam metode drill, siswa langsung disuguhkan gambar-gambar konkrit tentang konsep-konsep abstrak dalam matematika. Siswa dibiasakan memecahkan masalah secara berulang-ulang sehingga dapat memahami pelajaran dan mengembangkan keterampilannya (Erny Susilowati & Sigit Santoso, 2013). Dan juga dengan metode Drill siswa melakukan metode latihan untuk mengembangkan keterampilan melebihi apa yang telah dipelajarinya (Sari & Maryatun, 2016).

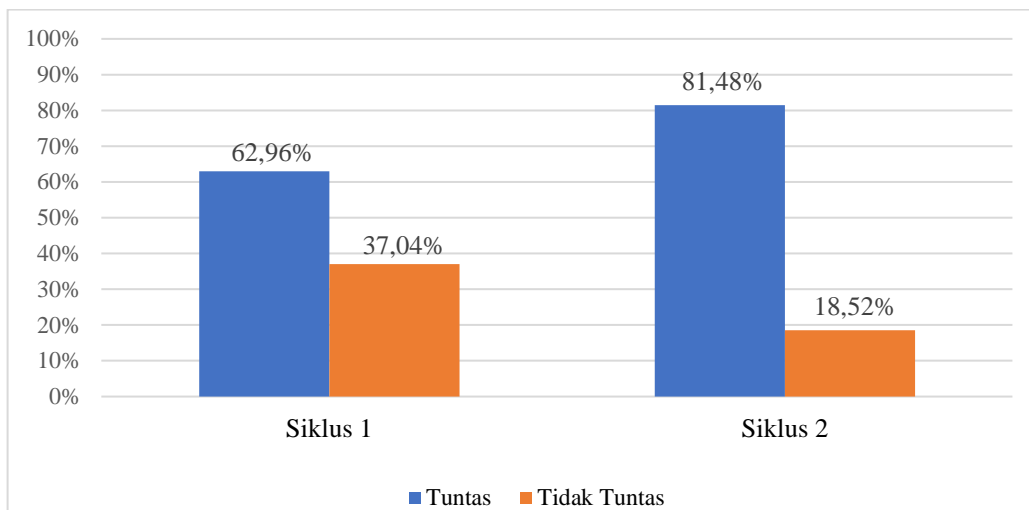
2. Aktivitas mengajar siswa

Aktivitas siswa pada saat belajar dicatat melalui observasi disetiap pembelajaran. Dari pengamatan yang dilakukan terlihat terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II aktivitas belajar siswa meningkat. Karena dalam dua siklus pembelajaran aktivitas siswa selama proses pembelajaran meningkat pada setiap pertemuan pembelajaran. Dimana siswa aktif, terlibat dalam pembelajaran dan terbiasa dengan metode yang digunakan.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa aktivitas siswa ,meningkat selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II dimana siswa antusias dan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan penjelasan diatas (Wahyuni, 2013), mengemukakan bahwa dengan metode drill siswa dapat memperoleh pengetahuan, setelah menyelesaikan latihan, pengetahuan dan keterampilan diperluas dan diperkaya, merangsang siswa untuk belajar lebih baik, inisiatif, berani, dan bertanggung jawab atas diri sendiri. Kemudian (Sari & Maryatun, 2016) dengan metode dril siswa dapat memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi, yang dibuat seperti dalam perkalian, menjumlahkan, pembagian tanda- tanda atau, menggunakan simboll, membaca.

3. Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar dilakukan dengan memberikan ujian penilaian pada setiap akhir siklus pembelajaran. Berdasarkan tes yang diberikan setiap siklus, terlihat 17 siswa mencapai persentase ketuntasan siklus I dan ada 22 siswa meningkat pada siklus II. Dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 1. Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari grafik diatas, dari 27 siswa siklus I 17 (62,96%) dari 27 siswa telah tuntas hasil belajarnya, sedangkan 10 (37,04%) belum tuntas. Siswa-siswa tersebut memiliki nilai rata-rata 78,70 dengan kategori baik. Meskipun tingkat ketuntasannya lebih tinggi daripada yang belum, seorang siswa dianggap 80% tuntas jika mereka telah mencapai tingkat ini. Berdasarkan ketidaktercapaian maka peneliti melakukan penelitian ke II dimana diperoleh 22 orang (81,48%) telah tuntas belajar sedangkan sisanya 5 orang (18,52%) belum tuntas. Nilai rata-rata keseluruhan untuk 27 siswa adalah 83,18 yang berada pada kategori sangat baik.

Pelaksanaan teknik drill mampu memajukan ketiga aktivitas yang dikaji, sesuai dengan deskripsi temuan penelitian dan juga mampu meningkatkan kemampuan menyimak siswa dengan efektif dan sangat membantu guru pada proses pembelajaran khususnya pada pelajaran matematika (Wahyu, Syambasril & Deden, 2016). Mempraktikkan teknik ini kemudian akan membuatnya lebih bermakna dalam kaitannya dengan area pembelajaran tertentu, memungkinkan dapat menyampaikan pengetahuan tentang hasil pembelajaran dengan cepat dan akurat melalui metode drill (Lesmana et al., 2014).

Disimpulkan bahwa penerapan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas 4 SD Negeri I 88 Kendari berhasil dan dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa. Mengambil pelajaran yang dapat disampaikan secara efektif oleh guru. Setelah dilakukan proses pembelajaran, data yang diperoleh dari ketiga sisi mengalami peningkatan pada pembelajaran matematika materi persamaan dan pecahan campuran pada setiap siklus pembelajaran melalui penerapan metode drill yang dilakukan sesuai langkah pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VI SD Negeri 88 Kendari mengalami peningkatan hasil belajar matematika anak dengan menerapkan

metode drill. Hal ini terbukti dari hasil aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dilaksanakan masing-masing 87,5% dan 91,07%, sedangkan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dilakukan tiap-tiap-tiap 96,42% dan 98,21%. Dan aktivitas siswa pertemuan 1 terlaksana 86,36% dan pertemuan 2 terlaksana 90,90% pada siklus I dan 93,18% dan 95,45% pada siklus II. Serta dari hasil tes Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dimana pada siklus I 17 dari 27 siswa berhasil menyelesaikan ujian klasikal mereka pada tingkat 62,96% dengan nilai rata-rata 78,70. Pada siklus II, 22 dari 27 siswa berhasil menyelesaikan ujian klasikal mereka pada tingkat 62,96% dengan nilai rata-rata 78,70. Pada siklus II, 22 dari 27 mahasiswa memperoleh tingkat ketuntasan klasikal 81,48% dan nilai rata-rata 83,18. Hal ini berarti bahwa hasil belajar mahasiswa telah mengalami peningkatan. Sehingga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan telah memenuhi standar KKM 70, yaitu indikator keberhasilan 80%.

Daftar Pustaka

- Erny Susilowati & Sigit Santoso, 2013. (2013). *Pengunaan metode pembelajaran. 1*(3), 1–11.
- Hayati, N., & Marliani, N. (2018). Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Drill. *JOURNAL of Mathematics Science And Education, 1*(1), 87–101. <https://doi.org/10.31540/jmse.v1i1.143>
- Herawati, Ar-Raniry, U., & Aceh, B. (2020). Memahami Proses Belajar Anak. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak, 4*(1), 27–48. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/4515>
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2010). *Dr. Rahmat Hidayat, MA Dr. Abdillah, S.Ag, M.Pd.*
- Khuzaini, N. (2020). *Evaluasi Hasil Dan Proses.*
- Kristanto, I. (2017). Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Se-Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, 6*(11), 1–9.
- Lesmana, F., Kusman, M., & Karo Karo, U. (2014). Metode Latihan (Drill) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menggambar Autocad1. *Journal of Mechanical Engineering Education, 1*(2), 246–254.
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika, 2*(2), 8. <https://doi.org/10.24853/fbc.2.2.8-18>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2*(1), 1–8.
- Ropii, M., & Fahrurrozi, M. (2018). *Evaluasi Hasil Belajar.*
- Santoso, H. B., & Subagyo. (2017). Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning (Pbl) Pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin

Siswa Kelas Xi Di Smk Insan Cendekia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016.
Taman Vokasi, 5(1), 40–45.

Sari, N., & Maryatun, M. (2016). Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas X Semester Genap Smk Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 4(2), 69–77. <https://doi.org/10.24127/ja.v4i2.642>

Savira, S., Sutisna, I., & Hardiyanti, W. E. (2020). *Aktivitas Pembelajaran Guru di dalam Kelas strategi yang dapat membuat peserta didik nyaman dalam mengikuti proses*. 43–57.

Suardiana, I. M. (2021). *Metode Drill untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD*. 5(4), 542–547.

Wahyuni, N. (2013). *Penggunaan metode drill dalam pembelajaran matematika*. 02, 399–406.